

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Desa Asia Baru yang desanya yang dihuni oleh mayoritas masyarakat suku Dayak yang muslim dengan menggunakan bahasa Bakumpai. Masyarakat suku Dayak yang ada di Desa ini masih menjunjung tinggi tradisi nenek moyang. Tradisi yang digunakan beraneka ragam seperti *bapapai* pada acara resepsi perkawinan, memberi makan peliharaan nenek moyang dengan berbagai macam jenis sesajen, *tuyang* (Ba ayun) awal awal pada bayi, *Badewa* untuk prosesi pengobatan dan lain lain. *Badewa* merupakan hal yang paling penting pada penelitian kali ini. Tradisi *Badewa* dipercaya masyarakat sekitar untuk pengobatan orang yang sakit karena berasal dari hal gaib.

Upacara adat *Badewa* ini merupakan prosesi yang hanya di lakukan oleh orang Dayak Bakumpai untuk melakukan pengobatan bagi mereka yang sakit karena gangguan oleh makhluk gaib, santet, *palasit* (gangguan dari makhluk halus), dan juga bagi mereka yang kesusahan cari pasangan, penglaris, dan sejenisnya.<sup>1</sup> Salah satu unsur kebudayaan masyarakat Dayak yang diteruskan secara turun temurun merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pengobatan zaman dulu. Pengobatan ini merupakan bagian dari kebudayaan karena tentang kondisi sakit dan cara pengobatannyapun tidak berdiri sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang semakin pesat

---

<sup>1</sup> “Upacara Adat Badewa,” *Sanggar Seni Sinar Pusaka*. Diakses pada senin, 21 Agustus 2023, 13:23 WITA

tetapi tidak dapat menggeser adat budaya pengobatan tradisional. Tidak jarang masyarakat memilih pengobatan tradisional yang hanya memiliki efek samping lebih kecil, juga berkaitan dengan kepercayaan yang dimiliki masyarakat. Sistem pengobatan tradisional ini tidak hanya sebagai fenomena medis dan ekonomi namun mempunyai makna yang lebih luas yaitu sebagai fenomena sosial budaya.<sup>2</sup>

Ada beberapa macam pengobatan ritual ini, yaitu, (1) Ritual *sangiang bandar/Badewa*, merupakan pengobatan berbagai macam penyakit yang dibantu oleh roh leluhur sebagai mediator,<sup>3</sup> (2) Adat *Babure*, Upacara penyembuhan dari kalangan keluarga yang mengalami sakit (Adat *Babure* ini dikenal sebagai rangkaian pengambilan semangat),<sup>4</sup> (3) Adat *Babuis*, merupakan upacara adat penyembuhan yang dilakukan di tempat dimana penyakitnya itu didapatkannya, (4) Adat *Balian*, proses pelaksanaan adat setelah tiga hari tiga malam ada yang dinamakan *basaru sumangat* (ambil semangat).<sup>5</sup>

Berbagai macam tradisi masyarakat di atas yang didapatkan dari nenek moyang terdahulu salah satunya tradisi *Sangiang bandar/Badewa* untuk pengobatan menyebabkan penulis tertarik untuk mengetahui hubungan hal tersebut dengan Tafsir akidah:

Mengenai tentang tafsir akidah, telah dikemukakan pengertian tafsir akidah itu sendiri. Yaitu penjelasan makna bagian-bagian tertentu dari Al-qur'an yang ada

---

<sup>2</sup> M. SURIANSYAH IDEHAM, *Urang Banjar Dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Ombak, 2015).h.199

<sup>3</sup> IDEHAM, *Urang Banjar Dan Kebudayaan*.h.130

<sup>4</sup> James Paul Piyoh, "Tradisi Upacara Adat Babore Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional Bagi Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Hilir Tengah Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2014).h.36

<sup>5</sup> Piyoh, "Tradisi Upacara Adat Babore Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional Bagi Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Hilir Tengah Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat.",h.39

permulaan dan akhirnya (ayat), yang berkaitan dengan makrifat kepada Allah, metafisika, kitab-kitab dan rasul-rasul Allah, hari Akhir dan peristiwa-peristiwa melingkunginya, serta takdir (*qadha* dan *qadar*) dari Allah swt.

Dengan demikian, perlu diketahui bahwa ruang lingkup tafsir akidah itu tidak akan melampaui batas-batas yang ada. Akan tetapi, penafsiran akidah ini memiliki kekhususan, terutama apabila ayat yang di tafsirkan mengenai tentang Allah swt yang memiliki keserupaan sifat dengan makhluk-Nya (*mutasyabihat*) terutama pada manusia atau apabila mengesankan adanya sebuah pertentangan antara ayat dengan ayat yang lainnya.

Pada dasarnya, akidah mencakup rukun iman (percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari Akhir, serta Takdir) yang terkait dengan manusia dan tindakan yang timbul dari kepercayaan yang kuat terhadap rukun iman sebagai konsekuensi iman mereka.

Akidah ini merupakan pondasi bagi setiap orang Muslim, yang di atasnya berdiri bangunan ibadah, muamalah, akhlak dan lainnya.<sup>6</sup>

Adapun ayat yang berkaitan dengan pembahasan kali ini yaitu salah satunya Q.S Al-Baqarah ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya:

“(Yaitu) mereka yang beriman kepada hal yang gaib, melaksanakan salat, dan mengimfakkan sebagian rizki yang kami berikan kepada mereka”(Q.S Al-

---

<sup>6</sup> Karim Abdullah, *Tafsir Ayat-Ayat Akidah* (Depok: Rajawali Pers, 2019).h.13-14

### Baqarah ayat 3)

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang beriman yang membenarkan kepada hal yang gaib yaitu yang tidak terlihat oleh mereka, seperti halnya kebangkitan, surga dan neraka serta mendirikan sholat. Artinya melakukan sebagaimana mestinya dan sebagian dari yang kami berikan kepada mereka yang kami anugerahkan kepada mereka sebagai rizki yang mereka nafkahkan serta yang mereka belanjakan untuk jalan Allah.

Dan ada juga ayat yang menceritakan tentang kisah Nabi Sulaiman yang meminta tolong dengan Jin di dalam Q.S An-Naml ayat 38-39.

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ قَالَ عِفْرِيْتُ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ

قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَّقَامِكُمْ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ

Artinya:

“Nabi Sulaiman berkata hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgahsanya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri. ‘Ifrit berkata (yang cerdik) dari golongan jin “aku akan datang kepadamu dengan membawa singgah sana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu”. Sesungguhnya aku benar-benar kuat membawanya lagi dapat dipercaya”. (Q.S An-Naml ayat 38-39)

Ayat ini menjelaskan, pernah Nabi Sulaiman meminta bantuan kepada suruhannya, termasuk jin, untuk memindahkan istananya Ratu Bilqis, dan jin ifrit bersedia melakukannya. Dan diceritakan juga bahwa Nabi Sulaiman telah memanfaatkan jin untuk apa yang beliau inginkan dengan atas izin Allah swt. Ini dikisahkan dalam Al-Quran surah Al-Naml ayat 38-39.

Sementara itu ada di dalam Al-qur’an surah jin yang menjelaskan tentang larangan untuk meminta tolong dengan para jin yaitu pada Q.S Al-Jinn ayat 6

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

*Artinya:*

*“Dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat.” (QS Al-Jinn: 6)*

Ayat ini menjelaskan tentang suatu kecaman dari Allah terhadap manusia untuk tidak meminta tolong dengan para jin karena itu bisa mengundang kesesatan terhadap manusia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tentang tradisi Badewa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Tradisi Badewa Masyarakat Dayak di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Dalam Perspektif Tafsir Akidah”**. Dalam penelitian ini membahas secara rinci tentang tradisi ini dalam perspektif tafsir Akidah apakah tradisi tersebut yang dapat dibenarkan dalam perspekti akidah Islam atau yang terlarang. Dan apa tujuan masyarakat melakukan tradisi badewa ini di masyarakat dayak desa Asia Baru Kec. Kuripan Kab. Barito Kuala.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah menjelaskan latar belakang dari tema penelitian ini dan kemudian mengidentifikasi masalah untuk membatasi penelitian ini sehingga penulis berfokus kepada permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Tradisi Badewa yang ada di masyarakat dayak Desa Asia Baru?
2. Bagaimana pandangan dalam Tafsir Ayat Akidah tentang Tradisi Badewa?

## **C. Tujuan dan Signifikansi**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui Tradisi *Badewa* yang ada di masyarakat Dayak Desa Asia Baru.
- b. Mengetahui pandangan Tafsir Akidah tentang Tradisi *Badewa*

### **2. Signifikansi Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai salah satu sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Al-Qur'an dan Tafsir Akidahnya.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi di kalangan akademisi berupa karya ilmiah serta bagi masyarakat Dayak Desa Asia Baru. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berkualitas Mengenai tradisi *Badewa* menurut Tafsir Akidah.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Tradisi Badewa**

Tradisi merupakan suatu ritual yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Bakumpai yang dipercaya dapat sebagai pengobatan tradisional secara gaib. Upacara adat *Badewa* ini merupakan adat yang hanya dilakukan oleh orang Dayak

Bakumpai untuk melakukan pengobatan bagi mereka yang sakit karena gangguan oleh makhluk gaib, *parang maya* (santet), palasit, dan juga bagi mereka yang kesulitan cari jodoh, penglaris dagangan, dan sebagainya.<sup>7</sup>

## **2. Masyarakat Dayak**

Masyarakat artinya “Bergaul”. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk akhiran hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai pribadi melainkan oleh unsur-unsur kegiatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.<sup>8</sup> Dayak adalah nama yang diberikan oleh penjajah kepada penghuni pedalaman pulau Borneo yang mendiami Pulau Kalimantan (Brunei, Malaysia), yang terdiri dari Sabah dan Sarawak, serta Indonesia yang terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Selatan). Kalimantan tengah memiliki tiga suku besar, yaitu banjar, jawa dan ngaju.<sup>9</sup>

## **3. Desa Asia Baru**

Hasil wawancara dengan kepala desa di Asia Baru bahwa masyarakat setempat merupakan desa yang mayoritas bersuku dayak bakumpai. Suku dayak bakumpai di desa tersebut masih ada yang menggunakan pengobatan secara tradisional seperti badewa. Desa Asia Baru terletak di Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan yang berada di pesisir sungai Barito.

---

<sup>7</sup> “Upacara Adat Badewa.”, diakses pada tanggal 21 agustus 2022

<sup>8</sup> Mariyati Kun, *Sosiologi 3 SMU* (Jakarta: Esis, 2003).h.6

<sup>9</sup> Joko Pitoyo Agus and Hari Triwahyudi, “Dinamika Perkembangan Etnis Di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara,” *Populasi* 25, no. 1 (2017): 64–81.

#### 4. Tafsir Akidah

Ayat akidah ini mencakup rukun iman (percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari Akhir, serta Takdir) yang terkait dengan manusia dan tindakan yang timbul dari kepercayaan yang kuat terhadap rukun iman sebagai konsekuensi iman mereka.

#### E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya tindakan plagiat dalam penelitian antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “*Makna Pengobatan Tradisional Badewa Suku Dayak bagi Masyarakat Muslim di Kalimantan Tengah*”<sup>10</sup> yang ditulis oleh Asmawati, Hartati, Emawati Jurnal Studi Agama-agama, Universitas IAIN Palang Raya Tahun 2018. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan *badewah* adalah pengobatan tradisional dengan cara berdoa kepada Tuhan untuk kesehatan. *Badewah* dilakukan untuk mengobati penyakit irasional dan penyakit yang tak kunjung sembuh.
2. Skripsi yang berjudul (“*Eksistensi Tradisi Rutual Badewa Pengobatan Alternatif pada Masyarakat Dayak Bakumpai di Kelurahan Ulu Benteng,*

---

<sup>10</sup> Asmawati, Zaenap Hartati, and Emawati, “Makna Pengobatan Tradisional Badewah Suku Dayak Bagi Masyarakat Muslim Di Kalimantan Tengah,” *Studi Agama-agama* 8, no. 1 (2018).

*Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, Tahun 1995-2015*”)<sup>11</sup> yang ditulis oleh Muhammad Ary Rosyadi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Institut Universitas Lambung Mangkurat 2019. Dari Hasil penelitian ini, menunjukkan *Badewa* sebagai upacara ritual khas Suku Bakumpai yang merupakan sub Suku Dayak Ngaju, pada dasarnya dilakukan dengan cara yang diiringi dengan tatabuhan. Namun ada juga tanpa alat seperti gong, sarun dan sebagainya. *Badewa* dilakukan dengan memanggil sahabat yakni sekutu orang *pandewa* dari makhluk Gaib. Para sahabat itulah yang merasuk dalam tubuh *pandewa*, guna melakukan penyembuhan. Upacara ini bertujuan untuk menyembuhkan orang sakit. Adapun gambaran garis besar proses upacara adat *Badewa* adalah mempersiapkan alat perlengkapan ritual, mempersiapkan sesajian 40 buah. Selanjutnya batatabur atau memanggil roh-roh para leluhur yang di iringi dengan gemelan, kemudian melakukan pengobatan dengan bantuan roh leluhur yang telah dipanggil. Setelah pengobatan tersebut selesai maka prosesi berikutnya adalah pengembalian roh-roh leluhur.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sebagai bentuk konsistensi dan fokus dalam penelitian ini agar tetap dalam rumusan masalah yang akan dikaji. Maka, penulis menyusun sistematika penulisan guna memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Muhammad Ary Rosyadi, *Eksistensi Tradisi Ritual Badewa Pengobatan Alternatif Pada Masyarakat Dayak Bakumpai Di Kelurahan Ulu Benteng, Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala* (Banjarasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2019).

Bab pertama, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang akan penulis jelaskan terkait judul pembahasan penelitian, yakni pengertian tafsir akidah dan Kontroversi Ulama tentang meminta tolong kepada makhluk gaib.

Bab ketiga, metode penelitian yang meliputi pengumpulan data, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, laporan penelitian, lokasi, pendidikan, dan pembahasan atau analisis data yang meliputi hasil dari penelitian yang didapatkan yaitu tentang Tradisi Badewa Masyarakat Dayak di Desa Asia Baru dalam perspektif Tafsir Akidah.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan uraian pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dan juga memuat saran-saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.